

## BASIC SKILLS IN SOCIAL INTERVENTION

Agrefina Damayanti<sup>1</sup>, Adinda Rokhimatul<sup>2</sup>, Dimas Elfian<sup>3</sup>, Fauzi Tristiano<sup>4</sup>, Nur Haliza<sup>5</sup>,  
Tugimin Supriyadi<sup>6</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [agresiahaan3@gmail.com](mailto:agresiahaan3@gmail.com)<sup>1</sup>, [adindarokhimatulfatihah@gmail.com](mailto:adindarokhimatulfatihah@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[elfiandimas13@gmail.com](mailto:elfiandimas13@gmail.com)<sup>3</sup>, [fztrstnto@gmail.com](mailto:fztrstnto@gmail.com)<sup>4</sup>, [sahulatakhaliza@gmail.com](mailto:sahulatakhaliza@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[tugimin.supriyadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:tugimin.supriyadi@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>6</sup>

**Abstract**

*This study was created with the aim of identifying and analyzing the basic skills required by practitioners in implementing effective social interventions. Social intervention is a process designed to address social problems and improve the well-being of individuals and communities.*

*The basic skills discussed in this study include communication skills, problem analysis skills, empathy, program planning and implementation, and collaboration. Good communication skills facilitate positive interactions between practitioners and clients, while keen problem analysis enables identification of the root causes of social issues.*

*It is expected to provide valuable insights for the capacity building of social intervention practitioners and strengthen a more holistic approach to addressing social problems. By understanding and developing these basic skills, it is hoped that social interventions can be carried out more effectively and efficiently, providing a positive impact on society.*

**Keywords:** *Social Intervention, Basic Skills, Social Skills, Community Empowerment, Intervention Strategies, Needs Analysis, Social Program Management, Communication Skills, Empathy in Intervention, Human Resource Development*

**Abstrak**

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kemampuan dasar yang diperlukan oleh praktisi dalam melaksanakan intervensi sosial yang efektif. Intervensi sosial merupakan proses yang dirancang untuk menangani berbagai masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan individu serta komunitas.

Kemampuan dasar yang dibahas dalam penelitian ini mencakup keterampilan komunikasi, kemampuan analisis masalah, empati, perencanaan dan pelaksanaan program, serta kolaborasi. Keterampilan komunikasi yang baik memfasilitasi interaksi yang positif antara praktisi dan klien, sedangkan analisis masalah yang tajam memungkinkan identifikasi akar penyebab isu sosial.

Diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kapasitas praktisi intervensi sosial serta memperkuat pendekatan yang lebih holistik dalam penanganan masalah sosial. Dengan memahami dan mengembangkan kemampuan dasar ini, diharapkan intervensi sosial dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien, memberikan dampak positif bagi masyarakat.

**Kata Kunci :** *Intervensi Sosial, Kemampuan Dasar, Keterampilan Sosial, Pemberdayaan Komunitas, Strategi Intervensi, Analisis*

**Article History**

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Liberosis**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kebutuhan, Manajemen Program Sosial , Keterampilan Komunikasi, Empati dalam Intervensi , Pengembangan Sumber Daya Manusia	
---	--

## PENDAHULUAN

Intervensi sosial merupakan salah satu pendekatan yang penting dalam memahami dan mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh individu, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan. Kemampuan dasar dalam intervensi sosial menjadi fondasi yang esensial bagi para profesional di bidang ini untuk dapat memberikan bantuan yang efektif dan berkelanjutan. Kemampuan dasar ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengidentifikasi masalah sosial, merancang dan melaksanakan intervensi yang tepat, serta mengevaluasi hasil dari intervensi yang dilakukan.

Berbagai teori dan metodologi intervensi sosial telah berkembang seiring dengan semakin kompleksnya masalah sosial di masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kemampuan dasar dalam intervensi sosial sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program-program sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kemampuan dasar yang diperlukan dalam intervensi sosial serta dampaknya terhadap keberhasilan program-program sosial. Dengan mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan yang esensial, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik intervensi sosial yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Melalui kajian ini, diharapkan para praktisi, akademisi, dan pembuat kebijakan dapat lebih memahami pentingnya kemampuan dasar dalam intervensi sosial dan berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang ini demi mencapai perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian yang terdapat didalam jurnal ini menggunakan metode tinjauan literatur (library research). Penelitian kepustakaan memiliki artian sebagai penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan rekomendasi literatur (kepustakaan) baik berupa jurnal, artikel atau buku . Tulisan ini diberpatok terhadap bebrapa para pendapat seorang ahli dan segala hasil-hasil penelitian yang berhubungan erat dengan psikologi sosial maupun bentuk intervensi sosial dan segala kemampuan dasarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. PENGERTIAN INTERVENSI SOSIAL

Intervensi sosial dapat didefinisikan sebagai proses yang melibatkan upaya sistematis untuk mengatasi isu-isu sosial tertentu dengan cara yang direncanakan dan terorganisir. Hal ini bisa mencakup program-program di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain. Adapun teori dari beberapa pendapat ahli seperti :

- *Diana S. L. I. et al. (2015)* dalam bukunya "*Social Work Interventions: A Handbook*" menyatakan bahwa intervensi sosial mencakup langkah-langkah yang diambil untuk memfasilitasi perubahan positif dalam kehidupan individu dan komunitas, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- *James M. L. (2004)* dalam "*Handbook of Social Work Practice*" menjelaskan bahwa intervensi sosial tidak hanya terbatas pada tindakan individu, tetapi juga mencakup perubahan dalam kebijakan, hukum, dan struktur sosial yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat.
- *Rothman, J. (2008)* dalam buku "*Approaches to Community Intervention*" mengemukakan bahwa intervensi sosial bisa bersifat mikro (individu atau kelompok kecil), meso (komunitas), atau makro (kebijakan publik dan struktur sosial).

Jadi Kesimpulan terkait intervensi sosial yaitu merupakan aspek penting dalam pekerjaan sosial yang bertujuan untuk menangani berbagai masalah yang dihadapi oleh individu dan masyarakat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang teori dan praktik intervensi, para profesional dapat merancang dan melaksanakan program yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan sosial

## B. KETERAMPILAN DASAR YANG DIPERLUKAN DALAM INTERVENSI SOSIAL

Apabila kita ingin terjun langsung kelapangan untuk memberikan perubahan kepada suatu daerah atau tempat tertentu, pada dasarnya kita harus memahami dan mengetahui kemampuan dasar yang harus dimiliki terlebih dahulu, Ada beberapa persiapan kemampuan dasar yang harus dimiliki individu didalam intervensi sosial yaitu meliputi:

- **Kemampuan komunikasi** : Kemampuan ini sangat penting untuk Membantu dalam penyampaian informasi dan meningkatkan kolaborasi serta berkomunikasi secara efektif dengan individu maupun kelompok untuk membangun hubungan yang baik.  
*McMahon, M. (1999). The Role of Communication in the Social Work Process. Social Work Educatio.*
- **Kemampuan empati**: Tentu hal ini dapat membantu untuk memahami dan merasakan pengalaman orang lain, agar terciptanya hubungan kepercayaan yang kuat serta memberikan dukungan secara emosional.  
*Gerdes, K. E., & Segal, E. A. (2009). The Role of Empathy in Social Work. Social Work*
- **Kemampuan Analisis Situasi** : Kemampuan ini guna menganalisis masalah sosial secara mendalam serta Memahami penyebab masalah dan dampaknya untuk merancang intervensi yang tepat.  
*Kettner, P. M., Moroney, R. M., & Martin, L. L. (2017). Designing and Managing Programs: An Effectiveness-Based Approach. Sage Publications.*
- **Kemampuan Penyelesaian Masalah** : Kemampuan ini berfungsi untuk mengidentifikasi masalah dan mengembangkan solusi yang efektif serta Membantu dalam merumuskan strategi untuk mengatasi masalah sosial.  
*Ritchie, J., Lewis, J., & Elam, G. (2003). Designing and Selecting Samples. In Qualitative Research Practice. Sage Publications.*
- **Kemampuan Kerja Sama**: Berfungsi untuk bekerja dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama serta Meningkatkan efektivitas intervensi sosial melalui kolaborasi.  
*Huxham, C., & Vangen, S. (2000). Leadership in the Collaborative Venture. In Collaborative Advantage. Strategic Management Journal.*
- **Kemampuan Manajemen Proyek** : Kemampuan ini berguna untuk merencanakan serta mengelola proyek intervensi sosial secara efektif dan Memastikan bahwa proyek berjalan sesuai rencana dan tujuan tercapai.  
*Wysocki, R. K. (2014). Effective Project Management: Traditional, Agile, Extreme. Wiley*
- **Kemampuan Pengembangan Program** : Faktor ini berguna untuk merancang dan mengimplementasikan program intervensi yang sesuai serta Memastikan bahwa program tersebut relevan dan memenuhi kebutuhan komunitas.  
*McLaughlin, J. A., & Jordan, G. B. (1999). Logic Models: A Tool for Telling Your Program's Performance Story. American Journal of Evaluation.*
- **Kemampuan Menggunakan Data** : Kemampuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan intervensi sosial serta Menginformasikan pengambilan keputusan dan mengevaluasi keberhasilan program.  
*Chen, H. T. (1990). Practical Program Evaluation: Assessing and Improving Planning and Implementation. Sage Publications.*
- **Kemampuan Advocacy** : Berguna untuk memperjuangkan hak-hak individu atau kelompok yang terpinggirkan dan Meningkatkan kesadaran dan mendapatkan dukungan untuk isu-isu sosial.

Weil, M. (1996). *Social Work Practice: Theoretical Perspectives\**. In *\*Social Work: A Profession of Many Faces*.

- **Kemampuan Fleksibilitas** : Kemampuan ini berguna untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan situasi dan kebutuhan yang berubah serta Meningkatkan efektivitas intervensi dalam menghadapi dinamika situasi sosial.

Gitterman, A., & Shulman, L. (2005). *\*Mutual Aid Groups, Vulnerable Populations, and the Life Cycle\**. Columbia University Press.

Semua kemampuan diatas sangat penting sebagai capaian hasil yang positif dalam intervensi sosial dan dapat membantu praktisi dalam memberikan dampak yang berarti bagi individu dan komunitas

### C. Penerapan kemampuan dasar kedalam praktik

- **Kemampuan Komunikasi**

⇒ **Mendengarkan Aktif**: Dalam intervensi sosial, pekerja sosial harus dapat mendengarkan dengan penuh perhatian. Misalnya, saat berinteraksi dengan klien, mereka harus memberikan perhatian penuh, tidak hanya pada kata-kata yang diucapkan tetapi juga pada nada suara dan bahasa tubuh klien.

⇒ **Klarifikasi dan Respon yang Tepat**: Pekerja sosial dapat mengajukan pertanyaan klarifikasi untuk memastikan bahwa mereka memahami pernyataan klien. Misalnya, jika klien berbicara tentang kesulitan yang mereka hadapi, pekerja sosial dapat merespons dengan, "Jadi, jika saya mengerti dengan benar, Anda merasa kesulitan untuk...?"

⇒ **Komunikasi Nonverbal**: Menggunakan ekspresi wajah, kontak mata, dan sikap tubuh yang terbuka untuk menciptakan suasana yang mendukung dan penuh kepercayaan.

- **Kemampuan Empati**

⇒ **Memahami Perasaan Klien**: Pekerja sosial harus dapat merasakan dan memahami emosi klien. Misalnya, jika seorang klien mengungkapkan rasa sedih, pekerja sosial dapat mengatakan, "Saya bisa merasakan betapa sulitnya situasi ini bagi Anda."

⇒ **Menunjukkan Dukungan**: Menggunakan pernyataan yang menunjukkan dukungan emosional, seperti "Saya di sini untuk membantu Anda melewati masa sulit ini" dapat membuat klien merasa dihargai dan dipahami.

⇒ **Membangun Hubungan**: Dengan menunjukkan empati, pekerja sosial dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan klien, yang sangat penting untuk keberhasilan intervensi.

- **Kemampuan Analisis Situasi**

⇒ **Identifikasi Isu Utama**: Pekerja sosial harus dapat mengidentifikasi isu-isu utama yang dihadapi klien. Ini bisa dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan mengumpulkan informasi yang relevan.

⇒ **Analisis Konteks**: Memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi klien. Misalnya, pekerja sosial dapat menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti status ekonomi atau latar belakang keluarga memengaruhi situasi klien.

⇒ **Penggunaan Data**: Menggunakan data dari survei atau sumber lain untuk memahami tren dan masalah yang lebih luas dalam komunitas yang dapat memengaruhi klien.

- **Kemampuan Penyelesaian Masalah**

⇒ **Identifikasi Solusi**: Setelah masalah diidentifikasi, pekerja sosial perlu mengembangkan beberapa opsi solusi. Misalnya, jika seorang klien mengalami

kesulitan keuangan, pekerja sosial bisa membantu mereka mencari sumber bantuan keuangan atau program pelatihan kerja.

- ⇒ **Penerapan Rencana Tindakan:** Mengembangkan rencana tindakan yang jelas dan realistis bersama klien. Ini bisa meliputi langkah-langkah spesifik yang harus diambil dan sumber daya yang diperlukan.
- ⇒ **Evaluasi Hasil:** Setelah intervensi diterapkan, pekerja sosial harus menilai efektivitas solusi yang dipilih dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Misalnya, jika klien tidak merasakan perbaikan, pekerja sosial perlu mencari tahu mengapa dan mengubah pendekatan yang digunakan.

- **Kemampuan Kerja Sama**

- ⇒ **Kolaborasi Tim:** Pekerja sosial sering bekerja dalam tim multidisipliner. Mereka perlu dapat berkolaborasi dengan profesional lain, seperti psikolog, dokter, dan konselor, untuk merancang intervensi yang holistik.
- ⇒ **Pengembangan Hubungan:** Membangun hubungan baik dengan klien dan pihak terkait lainnya, termasuk keluarga dan lembaga masyarakat. Misalnya, pekerja sosial dapat mengadakan pertemuan rutin dengan pihak terkait untuk mendiskusikan kemajuan klien.
- ⇒ **Komunikasi yang Efektif:** Menggunakan komunikasi yang jelas dan terbuka untuk memastikan semua anggota tim memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan intervensi dan peran masing-masing.

- **Kemampuan Manajemen Proyek**

- ⇒ **Perencanaan Proyek:** Merancang rencana intervensi yang mencakup tujuan, langkah-langkah, dan timeline. Misalnya, dalam proyek rehabilitasi, pekerja sosial perlu merencanakan setiap fase, mulai dari evaluasi awal hingga pemantauan pasca-intervensi.
- ⇒ **Pengelolaan Sumber Daya:** Mengelola sumber daya, termasuk anggaran dan waktu, untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana. Pekerja sosial harus dapat memprioritaskan tugas dan mendistribusikan tanggung jawab di antara anggota tim.
- ⇒ **Pemantauan dan Evaluasi:** Mengawasi kemajuan proyek dan mengevaluasi hasil untuk memastikan tujuan tercapai. Ini termasuk mengidentifikasi tantangan dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

- **Kemampuan Pengembangan Program**

- ⇒ **Analisis Kebutuhan:** Melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi isu-isu yang perlu diatasi. Misalnya, pekerja sosial dapat mengadakan survei atau wawancara dengan komunitas untuk memahami kebutuhan mereka.
- ⇒ **Desain Program:** Mengembangkan program yang berdasarkan analisis kebutuhan tersebut. Misalnya, program pelatihan keterampilan kerja untuk pengangguran di suatu daerah.
- ⇒ **Implementasi Program:** Melaksanakan program yang telah dirancang dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Pekerja sosial perlu memastikan semua pihak memahami tujuan dan cara berpartisipasi dalam program.

- **Kemampuan Menggunakan Data**

- ⇒ **Pengumpulan Data:** Mengumpulkan data yang relevan untuk memahami kondisi dan kebutuhan klien. Ini bisa meliputi survei, wawancara, atau analisis statistik.
- ⇒ **Analisis Data:** Menganalisis data untuk mengidentifikasi tren dan pola yang dapat membantu dalam perencanaan intervensi. Misalnya, menggunakan data demografis untuk memahami kelompok mana yang paling membutuhkan bantuan.

- ⇒ **Pelaporan:** Menyusun laporan berdasarkan data yang dikumpulkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Laporan ini dapat digunakan untuk melaporkan hasil kepada donor atau pemangku kepentingan.
- **Kemampuan Advocacy**
    - ⇒ **Mewakili Klien:** Pekerja sosial berfungsi sebagai advokat bagi klien, berjuang untuk hak dan kepentingan mereka. Misalnya, mereka dapat berpartisipasi dalam kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sosial tertentu yang mempengaruhi klien.
    - ⇒ **Membangun Jaringan:** Membentuk aliansi dengan organisasi lain untuk memperkuat suara klien. Ini termasuk bekerja sama dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal.
    - ⇒ **Mengembangkan Kebijakan:** Menggunakan pengetahuan dan data untuk memengaruhi kebijakan yang berdampak pada komunitas yang dilayani. Pekerja sosial dapat berpartisipasi dalam pembuatan rekomendasi kebijakan berdasarkan pengalaman langsung dengan klien.
  - **Kemampuan Fleksibilitas**
    - ⇒ **Menyesuaikan Pendekatan:** Pekerja sosial perlu dapat menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan situasi yang berubah atau kebutuhan klien yang berbeda. Misalnya, jika klien tidak merespons dengan baik terhadap satu metode, pekerja sosial harus bersedia mencoba pendekatan lain.
    - ⇒ **Menghadapi Ketidakpastian:** Dalam praktik intervensi sosial, seringkali ada ketidakpastian dan perubahan yang cepat. Pekerja sosial harus dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut dan tetap fokus pada tujuan.
    - ⇒ **Responsif terhadap Kebutuhan Klien:** Fleksibilitas juga berarti responsif terhadap kebutuhan klien yang berkembang, baik secara emosional maupun situasional. Misalnya, jika klien mengalami krisis mendadak, pekerja sosial perlu segera menyesuaikan rencana intervensi.

Dengan menerapkan keterampilan – keterampilan ini secara efektif, pekerja sosial dapat memberikan intervensi yang lebih holistik dan berdampak, serta lebih responsif terhadap kebutuhan klien dan komunitas yang dilayani.

#### **D. CONTOH KASUS PENTING NYA KEMAMPUAN DASAR DIDALAM INTERVENSI SOSIAL**

Ada beberapa contoh kasus yang menggambarkan betapa pentingnya kemampuan dasar yang harus seseorang didalam pelaksanaan intervensi sosial yaitu seperti berikut:

1. **Penanganan Krisis Kesehatan Mental:** Seorang remaja yang mengalami depresi berat mungkin berpotensi melakukan bunuh diri. Dengan kemampuan intervensi sosial, seorang pekerja sosial atau relawan dapat mengenali tanda-tanda bahaya, berkomunikasi dengan baik, dan memberikan dukungan emosional. Mereka juga dapat menghubungkan remaja tersebut dengan layanan kesehatan mental yang sesuai.
2. **Program Pemberdayaan Ekonomi:** Dalam sebuah komunitas miskin, pekerja sosial yang terlatih dapat melakukan intervensi untuk memberikan pelatihan keterampilan, akses ke modal usaha, dan pendampingan dalam bisnis kecil. Ini membantu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga dan mengurangi kemiskinan.
3. **Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba:** Seorang individu yang berjuang dengan ketergantungan narkoba memerlukan dukungan untuk memulai proses rehabilitasi. Intervensi sosial dapat meliputi konseling, dukungan kelompok, dan penghubungan ke program rehabilitasi, yang sangat penting dalam membantu individu tersebut pulih dan kembali ke masyarakat.
4. **Penanganan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT):** Dalam situasi KDRT, seorang pekerja sosial harus mampu mengidentifikasi tanda-tanda kekerasan, mendengarkan korban dengan empati, dan memberikan informasi tentang hak-hak mereka

serta akses ke tempat perlindungan atau layanan hukum. Intervensi yang tepat dapat menyelamatkan nyawa dan memberikan rasa aman kepada korban.

5. **Penyuluhan Kesehatan:** Di daerah dengan tingkat prevalensi penyakit menular yang tinggi, intervensi sosial bisa melibatkan penyuluhan tentang praktik kesehatan yang baik. Dengan kemampuan komunikasi dan penyuluhan, pekerja sosial dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan penyakit dan akses ke layanan kesehatan.

Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dasar dalam intervensi sosial sangat penting untuk mengenali, menganalisis, dan memberikan solusi terhadap berbagai masalah sosial di masyarakat

## KESIMPULAN

Pentingnya pelatihan dan pengembangan kemampuan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas intervensi. Dengan memperkuat kemampuan dasar, para profesional di bidang intervensi sosial dapat memberikan solusi yang lebih tepat dan relevan, serta berkontribusi pada perubahan sosial yang positif. Oleh karena itu, organisasi yang bergerak dalam bidang ini perlu menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja di bidang intervensi sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin. (2012). Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- Johnson, L.C. (2016). Praktek Pekerjaan Sosial. Jakarta: Rajawali.*
- Midgley, J. (2008). Social Development: Theory and Practice. London: Sage Publications.*
- Hardjomarsono, B. (n.d.). Pengertian, Ruang Lingkup, dan Studi Intervensi Sosial. Repository UT.*
- Huda, M. (2009). Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Harlow, E. (2010). The Handbook of Social Work Research Methods. Thousand Oaks: Sage Publications.*
- Pincus, A., & Minahan, A. (1973). Social Work Practice: Model and Method. New York: Columbia University Press.*
- Salebey, D. (2013). The Strengths Perspective in Social Work Practice. Boston: Pearson.*
- Fook, J., & Gardner, F. (2007). Practicing Social Work Research: A Guide for Students and Practitioners. London: SAGE Publications.*